

**PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI PADA SISWA KELAS V SDN 50
BULU' DATU KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Feny Fujianti
NIM 14.16.14 0014

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Baderiah, M. Ag.**
- 2. Muhammad Guntur, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Feny Fujianti

NIM : 14.16.14.0014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 November 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Feny Fujianti

Feny Fujianti

NIM. 14. 16. 14. 0014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-
Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Feny Fujianti
NIM : 14.16.14.0014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Peta Pikiran (*mind mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

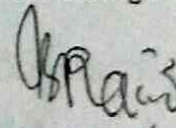
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, Desember 2018

Pembimbing I



Dr. Baderiah M. Ag.
NIP. 197003012000032003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Feny Fujianti
NIM : 14.16.14.0014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Peta Pikiran (*mind mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, Desember 2018

Pembimbing II

Muhammad. Quntur, S.Pd., M. Pd.
NIP 197910112011011003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : **Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.**

Yang dituliseleh:

Nama : Feny Fujianti

NIM : 14.16.14.0014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

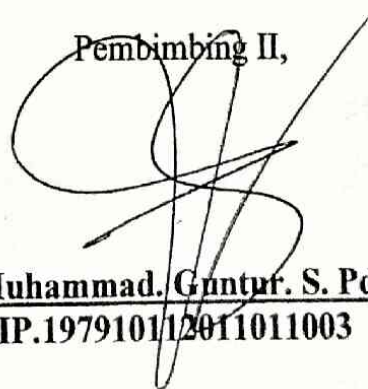
Palopo, 19 November 2018

Pembimbing I,



Dr. Baderiah M. Ag.
NIP.197003012000032003

Pembimbing II,



Muhammad. Guntur. S. Pd., M. Pd.
NIP.197910112011011003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**
Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa
Kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo" yang ditulis oleh:

Nama : Feny Fujianti
Nim : 14.16.14.0014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

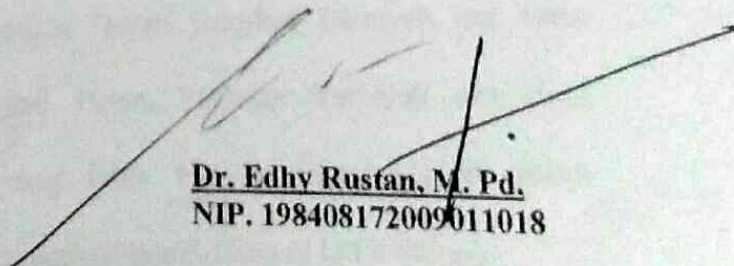
Palopo, Januari 2019

Penguji I



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
NIP. 19701030 199903 1 003

Penguji II








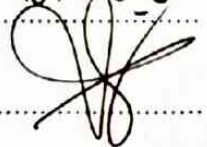
Dr. Edhy Rustan, M. Pd.
NIP. 198408172009011018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu’ Datu Kota Palopo” yang ditulis oleh Feny Fujianti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.14.0014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019, yang bertepatan dengan 18 Rabi’ul Akhir 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 8 Februari 2019 M
3 Jumadil Akhir 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Nursaeni, S,Ag.,M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Rosdiana, ST., M., Kom. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Penguji I |  |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M. Pd. | Penguji II |  |
| 5. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I |  |
| 6. Muhammad Guntur, S. Pd., M. Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui


Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M. Ag.
NIP 19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Kaharuddin, M. Pd. I.
NIP 19701030 199903 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu’ Datu Kota Palopo”**, dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatanlil’alamin*.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti dengan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah yang senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada peneliti.
5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
6. Dr. Baderiah, M. Ag. Selaku pembimbing I dan Muhammad Guntur, S. Pd., M.Pd., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
7. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku penguji I dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd selaku penguji II. yang telah memberikan arahan dan koreksian kepada peneliti guna menyempurnakan skripsi ini.
8. Madehang S.Ag, M.Pd. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.

9. Umar, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala Sekolah, Dina Elva Susanti, B, S.Pd.SD., selaku wali kelas III SDN 50 Bulu' Datu yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
10. Teristimewa Kedua orangtua tercinta, ayahanda Misran, dan Ibunda Marsiah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Hanya doa yang dapat peneliti berikan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Amin
11. Seluruh Teman Seperjuangan Program Studi PGMI angkatan 2014: Risma Naenzy, Darnia, Malasari, Anriyani, Kamriani, arlianti, hayani, dan masih banyak lagi yang peneliti tidak sebutkan satu-persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Keluargaku Tersayang: Poniym, Hariono, Ika Lestari, Linda purnama sari, Hukri yang selalu memberikan dukungan berupa materi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Teman-temanku di Kos Inayah : Risma Naenzy, Heni misriani Tumayana, Sugani, Lia, Herna dan lain-lain yang selalu memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, peneliti menerima dari hati yang ikhlas, skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi

peneliti dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan pahala disisi Allah SWT. Amin.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

Palopo, 19 November 2018

Peneliti

Feny Fujianti

NIM. 14. 16. 14.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Tindakan	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	12

C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber Data	38
D. Subjek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Penerapan Metode Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>)	43
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	49
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	65

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR TABEL

Nama Tabel Halaman

Tabel 4.1	Lembar Observasi Siswa	46
Tabel 4.2	Lembar Observasi Guru.....	47
Tabel 4.3	Lembar Observasi Siswa.....	52
Tabel 4.4	Lembar Observasi Guru.....	52
Tabel 4.5	Interpretasi Kategori Siklus II	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah Sekolah	62
Lampiran 2 Daftar Nama Guru	64
Lampiran 3 Sarana dan Prasarana	66
Lampiran 4 Observasi Siswa Siklus I	67
Lampiran 5 Observasi Guru Siklus I.....	70
Lampiran 6 Observasi Siswa Siklus II	73
Lampiran 7 Observasi Guru Siklus II	76
Lampiran 8 Hasil Evaluasi Siklusi Pra Siklus	79
Lampiran 9 Hasil Evaluasi Siklus I.....	80
Lampiran 10 Hasil Evaluasi Siklus II	81
Lampiran 11 RPP Siklus I.....	82
Lampiran 12 RPP Siklus II	86
Lampiran 13 Kegiatan Pembelajaran	90

ABSTRAK

Feny Fujianti, 2018. Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan. (Pembimbing I Dr. Baderiah, M.Ag dan Pembimbing II Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd)

Kata Kunci: *peta pikiran (mind mapping), keterampilan menulis, karangan narasi.*

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun rumusan masalahnya yaitu: (1) Bagaimana gambaran penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. (2) Apakah dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. (2) Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan psikologi yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat menuntun siswa mengembangkan imajinasi dan menuangkan ide-idenya untuk menghasilkan sebuah karangan. Peta pikiran (*mind mapping*) akan menunjang kreativitas berfikir siswa dalam membuat karangan narasi. peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo pada pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari pemerolehan nilai siswa skor rata-rata siswa pada siklus I meningkat. Sedangkan pemerolehan skor nilai siswa pada siklus II sangat meningkat dan dapat dikategorikan berhasil. Melalui metode tersebut siswa terlihat aktif dalam pembelajaran..

Penerapan metode *mind mapping* yang digunakan oleh guru dapat memudahkan siswa dalam menyusun ide-ide dan pikiran pokok tentang karangan yang ditulisnya. Dengan demikian, metode peta pikiran (*mind mapping*) menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi dua arah yang saling berkaitan antara guru dan siswa, yang merupakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai mendidik yang berarti “memberikan, menanamkan, menumbuhkan” nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi sebagai pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.¹

Tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab guru dan siswa karena pendidikan merupakan proses kemanusiaan yaitu mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa. Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan siswa, yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan yang diselenggarakan dalam masyarakat dapat mengembangkan kepribadian siswa baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, karena masyarakat semakin maju maka pendidikan semakin penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah swt, dalam Q.S. al-Mujadilah (58):11

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet.III;Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h.3-4.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah tanggung jawab warga negara Indonesia seluruhnya, khususnya bagi kalangan pendidik atau guru. Meningkatkan mutu perlu dilakukan dengan adanya pendidikan dan pelatihan serta kreativitas guru. Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, agar menjadi pandai umat Islam harus menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik dunia maupun akhirat. Kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu tercantum dalam hadits. Rasulullah saw, bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)³

²Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta: 2010), h.541.

³ Ibnu Majah, Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani *Mukadimah, juz 1, no.224* ,Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, Bairut-Libanon, 1981 M, h.81.

Artinya:

Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain seperti orang-orang yang mengalungkan mutiara, permata dan emas." (HR. Ibnu Majah).⁴

Hadis di atas menjelaskan bahwasanya bagi setiap individu yang beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan, muda ataupun tua, dalam keadaan normal ataupun berkebutuhan khusus berkewajiban untuk menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu tidak ada batasan dan dilakukan sepanjang hayat (*long life education*).

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Yasid Ibnu Majah, *Terjemahan Sunan Ibnu Majah Jilid I*, (Semarang:CV.Asy Syifa',1993),h.181-182.

⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Cet.III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2007), h.27.

lisan maupun tertulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lainnya. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan bersinergi dalam membentuk suatu kemampuan berbahasa secara utuh.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai apabila peneliti dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami. Ada banyak bentuk tulisan, Salah satunya bisa dilihat berdasarkan penggolongan dalam cara penyajian dan tujuan penyampaiannya. Bentuk-bentuk tulisan meliputi deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan argumentasi. karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian tersebut.

Berdasarkan pengalaman pada saat Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut juga terjadi pada siswa SDN 50 Bulu Datu Kota Palopo pada kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis karangan narasi. Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung terdapat beberapa permasalahan yaitu (1) Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan;

(2) Ketika guru meminta siswa untuk menulis karangan, siswa tidak tahu bagaimana harus memulai menulis. Namun penyebab yang utama adalah karena siswa kurang mampu memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang akan mereka tulis dalam mengarang; (3) Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai mengarang, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya; (4) siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki.⁶

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, kendala yang dialami siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis karangan narasi tanpa disertai dengan media yang inovatif., maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis suatu karangan. Dengan begitu maka kemampuan menulis karangan narasi siswa akan meningkat. Salah satu metode yang dapat menghubungkan ide-ide dan pokok pikiran suatu karangan secara nyata adalah metode *mind mapping*. Pada dasarnya, metode *mind mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari dari otak.

Sehingga dengan metode tersebut siswa akan mudah mencurahkan ide dan pengalaman yang telah dia miliki ke dalam suatu karangan yang ingin

⁶ Observasi dilakukan ketika PPL, 10 Oktober 2017.

mereka buat. Selain itu *mind mapping* juga merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur, dan mampu memetakan pikiran dalam bentuk simbol-simbol nyata. Sehingga dengan metode *mind mapping* siswa akan lebih mudah dalam menyusun ide-ide dan pikiran pokok tentang karangan yang akan ditulisnya. Dengan demikian proses mencurahkan ide dan menghubungkan ide-ide dalam bentuk karangan akan lebih mudah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan perbaikan keterampilan menulis siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Metode ‘*mind mapping*’ untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada siswa kelas V Bulu Datu Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian suatu masalah diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 50 Bulu Datu Kota Palopo?
2. Apakah dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 50 Bulu Datu Kota Palopo ?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan metode peta pikiran *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 50 Bulu Datu Kota Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis guna untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas V SD Negeri 50 Bulu Datu Kota Palopo.

2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas V SD Negeri 50 Bulu Datu Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Digunakan sebagai metode alternatif dalam pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menulis karangan narasi, dan menambah wawasan baru pengembangan teori menulis karangan narasi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

- 1) Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.
- 2) Meningkatnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi.

b) Bagi guru

- 1) Meningkatnya profesionalisme guru.
- 2) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis karangan narasi pada siswa.

c) Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran menulis karangan narasi baik proses maupun hasil dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan yang merupakan pembatasan pengertian istilah-istilah yang perlu kejelasan sebagai berikut:

1. Metode peta pikiran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menerapkan dan melakukan pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

2. Keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menuangkan gagasan, pikiran, perasaan atau pertimbangan melalui tulisan.

3. Karangan narasi yang dimaksud dalam penelitian ialah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Berdasarkan pengertian sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa metode peta pikiran yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan harapan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan. Karangan narasi merupakan salah satu bentuk atau produk bahasa yang isinya mengungkapkan suatu ide, pengalaman dan pengetahuan berdasarkan urutan waktu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan beberapa peneliti yang membahas keterampilan menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping*.

1. Ruhana 2014 dengan judul “Penerapan metode *mind map* (peta pikiran) untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN 56 Bulantua”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi, dan tanggapan siswa. Data hasil prestasi belajar siswa yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Dari analisis deskriptif menunjukkan : bahwa hasil dari tes awal siswa memperoleh skor rata-rata siswa 53,2 atau sebesar 28%. Setelah penerapan metode *mind map* (peta pikiran) hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 56,2 atau sebesar 40%. Sedang pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 72,8 atau sebesar 88%. Hal ini menunjukkan telah tercapai hasil prestasi belajar siswa secara klasikal.¹

¹Ruhana, “Penerapan *Mind Map* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua”. (Skripsi Sarjana, prodi PAI STAIN Palopo, 2014), h.4.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu persamaannya terletak pada penerapan metode *mind map* (peta pikiran), penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada peningkatan prestasi belajar dan pembelajaran matematika serta penelitian pada kelas VI dan lokasi penelitian yang dilakukan yakni SDN 56 Bulantua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Nurul Mawadah, mahasiswa S1 jurusan bahasa Indonesia dan sastra Indonesia fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media teks Wacana Dialog: Penelitian tindakan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai karangan siswa mulai dari siklus ke-1 sampai ke-2. Adapun nilai rata-rata siklus ke-1 adalah 75,18 dan siklus ke-2 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya 80,99.²

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi, penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya yaitu media wacana teks dialog dan lokasi

²Hilda Nurul Mawadah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media teks Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta*, (Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif hidayatullah Jakarta,2011).

penelitian yang dilakukan, yakni siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta.

B. Kajian Pustaka

1. Metode pembelajaran *mind mapping*

a. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Metode pembelajaran digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efisien, dan efektif. Dalam pemilihan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan, bahan ajar peserta didik, dan penggunaan metode yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

Ahmad Sabri dalam Syamsu S, mengemukakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, yaitu:

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

³Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet.I; Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015), h.27

3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Syamsu S, mengemukakan ada 3 pemahaman mengenai kedudukan metode:

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, yaitu metode berfungsi sebagai salah satu bagian yang sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Metode sebagai strategi, yaitu strategi pengajaran digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu penggunaan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

b. Peta pikiran (*Mind mapping*)

1. Pengertian *mind mapping*

Mind mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan

⁴ *Ibid*, h.96-98

belajar.⁵ *Mind map* tidak lain adalah sebuah peta yang ada di otak saat sedang berpikir sesuatu hal.

Tony Buzan dalam bukunya “*Buku Pintar Mind Map*”, *Mind Map* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.⁶ *Mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat menghasilkan catatan yang memberikan banyak informasi dalam satu halaman. Sehingga dengan metode *mind mapping* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi petakan yang berwarna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang selaras dengan cara alami kerja otak.

Langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* yaitu:

- a) Sediakan kertas putih polos, pensil warna/ spidol minimal 3 warna dan berimajinasi dengan otak.
- b) Pusat *mind map* harus berupa gambar, dan terletak di tengah-tengah kertas.
- c) Cabang utama *mind map* memancar langsung dari pusat *mind map* ke segala arah. Gunakan warna yang berbeda untuk cabang utama yang berbeda.
- d) Panjang cabang sesuai dengan panjang kata kunci

⁵Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Cet. III; Jakarta: PT Gramedia, 2008), h.16.

⁶Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2009), h.4.

e) Kata yang ditulis dalam cabang berupa kata kunci

f) Tambahkan gambar dan warna sebanyak mungkin dalam *mind map*.⁷

2. Manfaat *mind mapping*

Peta pikiran dapat memberikan banyak manfaat, dapat memberikan pandangan menyeluruh pada setiap aspek permasalahan dan memberikan sudut pandang pada area yang luas, memungkinkan untuk mengetahui kemana arah akan pergi dan dimana berada. Keuntungan lain yang dapat di peroleh yaitu mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, untuk mendorong memecahkan masalah dengan membiarkan untuk melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan dan diingat.

Peta pikiran memiliki manfaat, yaitu: dapat membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, memperoleh nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya dapat memunculkan kreativitas.⁸

3. Kelebihan dan kekurangan *mind mapping*

Kelebihan *mind mapping* yaitu sangat baik untuk kegiatan introspeksi diri. Baik bagi anak maupun orang dewasa. *Mind map* juga sangat baik digunakan sebagai alat bantu analisis diri (*self-analysis*)⁹. *Mind map* juga sangat baik digunakan dalam membantu anak untuk merancang masa depannya sendiri.

⁷ Sutanto windura, *op.cit*, h.34-35.

⁸ *Ibid*, h.114

Kekurangan *mind mapping* yaitu anak membutuhkan dorongan yang lebih kuat untuk dapat menerapkan *mind map* dalam setiap kegiatan perencanaannya. Karena jika kebiasaan ini sudah terbentuk, maka anak akan lebih cermat dan berpikir matang sebelum memutuskan sesuatu, dan jiwa kreativitas akan terbentuk dengan sendirinya.

c. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasa melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil banyak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan membaca pelajaran sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan.

2. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan isi jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat melatih orang untuk mengeluarkan pikirannya dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain. Kegiatan

menulis merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara sadar, terarah, dan mempunyai mekanisme, serta persyaratan yang perlu diperhatikan agar tulisan berhasil dengan baik.¹⁰

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat yang digunakan seseorang untuk menghasilkan tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.¹¹

Menurut Pangestu dalam Solchan dkk, pembelajaran menulis diharapkan mampu mengarahkan siswa ke usaha pengembangan sumber dayanya dan menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna bagi siswa. Selanjutnya, diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi penulis dan pemikir yang baik, serta mandiri.¹²

Kemampuan menulis merupakan kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan

¹⁰Sukirman Nurdjan, *Dasar-Dasar Memahami Bahasa Indonesia*, (Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014), h.109-110.

¹¹Nurhadi, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Cet.II; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.214.

¹²Solchan dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (ed. 1. Banten: Universitas Terbuka, 2014), h.7.34.

dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan symbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaannya secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan.¹³

3. Fungsi keterampilan menulis

Fungsi keterampilan menulis bukan hanya untuk berkomunikasi secara tertulis saja, tetapi juga berfungsi sebagai penataan, pengawetan, penciptaan dan penyampaian. dalam kegiatan berbahasa menulis memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi secara tertulis dan tidak langsung. Fungsi itu adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi penataan, ketika mengarang terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan yang lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkannya.
- b) Fungsi pengawetan, mengarang mempunyai fungsi untuk mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- c) Fungsi penciptaan, dengan mengarang kita menciptakan sesuatu yang mewujudkan sesuatu yang baru.
- d) Fungsi penyampaian, itu terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya melainkan juga kepada orang yang berjauhan.¹⁴

¹³*Ibid*, h.133.

¹⁴Dini Annisa, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SD*. Jurnal (online).

Berdasarkan fungsi yang diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa keterampilan menulis berfungsi sebagai sarana untuk seseorang dalam mengembangkan pengetahuannya sekaligus menambah pengalamannya. Selain itu juga meningkatkan daya kreativitasnya karena selama proses menulis ia akan lebih sering menuangkan idenya dan berfikir lebih keras, serta lebih selektif dalam pemilihan kosakata yang baik.

4. Tujuan keterampilan menulis

Setiap jenis tulisan mengandung tujuan tertentu. Beberapa tujuan menulis diantaranya adalah:

- a) Tulisan yang memberitahukan suatu informasi
- b) Tulisan yang meyakinkan atau mendesak
- c) Tulisan yang menghibur atau menyenangkan
- d) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat

Hugo Hartig dan Syafruddin dalam Sukirman, menjelaskan tentang tujuan menulis:

- a) Tujuan penugasan

Tujuan penugasan sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang melakukan menulis disebabkan oleh tugas yang diberikan kepadanya.

- b) Tujuan altruistik

Yaitu tujuan penulisan yang berupaya untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca

memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

c) Tujuan persuasif

Yaitu penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.

d) Tujuan informasional

Yaitu penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.

e) Tujuan pernyataan diri penulis

Yaitu bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada para pembaca.

f) Tujuan kreatif penulis

Yaitu bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normaartistik, nilai kesenian dan sebagainya.

g) Tujuan pemecahan masalah

Yaitu penulis bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁵

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan menghibur pembaca serta memecahkan masalah.

Selain tujuan memiliki keterampilan menulis, terdapat juga tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya sebagai berikut:

¹⁵Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Tulis Ilmia*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), h.15-16.

Tingkat pemula:

- a) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
- b) Menulis satuan bahasa yang sederhana
- c) Menulis pertanyaan dan pernyataan yang sederhana
- d) Menulis paragraph pendek

Tingkat menengah:

- a) Menulis pernyataan dan pertanyaan
- b) Menulis paragraf
- c) Menulis surat
- d) Menulis karangan pendek
- e) Menulis laporan

Tingkat lanjut:

- a) Menulis paragraf
- b) Menulis surat
- c) Menulis berbagai jenis karangan
- d) Menulis laporan.¹⁶

5. Manfaat keterampilan menulis

Pada prinsipnya, manfaat utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, juga dapat menolong kita merasakan dan menikmati hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi,

¹⁶Iskandarwassid dan Dadang Sanendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Cet.IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.292-293.

memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagian pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran kita.¹⁷

Kegiatan menulis sebenarnya banyak member manfaat banyak penulisnya. Intinya menulis adalah meningkatkan daya kreativitas dan intelektualitas sebagai pengembangan diri bagi penulisnya.

Menurut Sikumbang dalam Sukirman, kegiatan menulis sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh, intinya adalah sebagai berikut:

- a) Penulis akan terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karangan ilmiah, ia harus membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topic yang akan dibahas.
- b) Penulis akan terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai buku sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkan ketinggian pemikiran yang lebih luas.
- c) Penulis akan berkenalan dengan kegiatan perpustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam catalog pengarang, atau catalog judul buku
- d) Penulis akan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis
- e) Penulis akan memperoleh keputusan intelektual, dan
- f) Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.¹⁸

Memiliki keterampilan menulis tentunya akan banyak manfaatnya, baik itu bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Dari segi pengetahuan maka penulis dan pembaca akan sama-sama mendapatkan ilmunya, dari segi hiburan, maka keduanya juga mendapat manfaatnya terlebih lagi dari keterampilan, semakin sering peneliti menulis maka semakin terampilah ia

¹⁷ Sukirman, *op.cit.*,h.17

¹⁸ *Ibid*, h.18.

dalam menciptakan suatu karangan, begitupun dengan pembaca, semakin sering membaca maka ia juga dapat meningkatkan keterampilannya.

6. Tahap-tahap menulis

Dalam kegiatan menulis karangan, terdapat langkah-langkah dalam menyusun karangan, yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan karangan (pramenulis)

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan ini, antara lain: a) menentukan topik, b) menentukan judul, c) menentukan tujuan penulisan, d) mengumpulkan bahan, e) menyeleksi bahan, dan f) membuat kerangka.

b) Perumusan draf karangan (penulisan)

Pada tahap ini penulis telah menuangkan idenya formulasi bahasa menyatu kedalam enam kemampuan yang muncul hamper secara bersamaan, yakni a) penyajian masalah, b) pengorganisasian karangan, c) penyusunan dan pengembangan paragraph, d) penyusunan kalimat, e) penggunaan ejaan dan tanda baca.

c) Perbaikan karangan (pasca menulis)

Yaitu mengoreksi kembali berbagai kemungkinan-kemungkinan kesalahan yang akan terjadi baik dari segi isi, bentuk atau format maupun dari segi penggunaan kaidah bahasa Indonesia baku itu sendiri. Adapun

komponen yang dilakukan adalah a) berbagi, b) perbaikan (revisi), c) penyuntingan, d) penulisan kembali, e) evaluasi, f) penerbitan.¹⁹

Berdasarkan tahap-tahap menulis karangan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ketika melakukan proses menulis harus sesuai tahap-tahap yang telah ditentukan untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Tahap-tahap tersebut akan memudahkan seseorang dalam menulis karena akan lebih berstruktur.

4. Karangan

a. Pengertian karangan

Karangan adalah salah satu bentuk atau produk bahasa tulis yang isinya mengungkapkan suatu ide, pengalaman dan pengetahuan seseorang untuk dibaca berbagai kalangan. Alwi dalam Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan menyatakan karangan merupakan rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan yang cerita, buah pena, ciptaan, gubahan, cerita mengada-ngada, dan hasil rangkaian. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil mengarang yang terdiri atas rentetan kalimat yang berkaitan dalam membentuk satu kesatuan.²⁰

Karangan merupakan hasil coretan atau tulisan yang menggambarkan suatu ide yang ditulis secara runtut. Sedangkan mengarang adalah usaha

¹⁹Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*, (Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN, 2010), h.148-162

²⁰ *Ibid*, h.132.

mengembangkan beberapa kalimat topik. Dengan demikian, dalam karangan itu harus mengembangkan beberapa paragraph demi paragraf. Oleh karena itu, dalam mengarang harus hemat menempatkan kalimat topik.

b. Bagian-bagian karangan

Suatu karangan yang tersusun secara sempurna dan baik, baik itu karangan yang panjang atau pendek selalu mengandung bagian utama. Diantaranya adalah bagian pendahuluan, bagian isi, bagian penutup. Pada setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda. Adapun fungsi masing-masing yaitu:

1. Fungsi bagian pendahuluan

- a) Menarik minat baca.
- b) Mengarahkan perhatian pembaca.
- c) Menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema karangan.
- d) Menjelaskan suatu hal yang akan diperbincangkan.

2. Fungsi bagian isi

Sebagai jembatan yang menghubungkan antara bagian pendahuluan dan bagian penutup.

3. Fungsi bagian penutup

- a) Kesimpulan
- b) Penekanan bagian-bagian tertentu
- c) Klimaks akhir dari suatu cerita yang ditulis.

Enre dalam Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan mengemukakan bahwa kerangka karangan dapat membantu penulis dalam beberapa hal. Berikut beberapa fungsi kerangka karangan:

1. Kerangka karangan membantu penulis untuk melihat wujud gagasan dalam sekilas pandang; apakah setiap gagasan tersebut sudah tersaji dengan baik, teratur, sistematis, harmonis, atau belum.
2. Kerangka karangan memudahkan penulis dalam menguraikan setiap permasalahan.
3. Kerangka karangan membantu menyeleksi materi yang penting maupun yang tidak penting.
4. Kerangka karangan memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda. Setiap tulisan dikembangkan menuju sesuatu klimaks tertentu. Sebelum tulisan itu mencapai klimaks, terdapat sejumlah bagian yang berbeda kepentingannya terdapat klimaks utama. Supaya pembaca dapat terpikat secara terus-menerus menuju pada klimaks, maka susunan bagian-bagian harus diatur pula sedemikian rupa sehingga tercipta klimaks yang berbeda-beda.
5. Kerangka karangan membantu penulis untuk menghindari penggarapan topik sampai dua kali atau lebih. Ada kemungkinan suatu bagian perlu diungkapkan dua kali atau lebih sesuai kebutuhan. Penggarapan topik sampai dua kali hanya membuang waktu, tenaga, dan materi.
6. Kerangka karangan memudahkan penulis untuk mencari materi pembantu. Dengan menggunakan rincian dalam kerangka karangan, penulis dengan

mudah mencari data atau fakta untuk memperjelas atau membuktikan pendapatannya.²¹

b) Pola penyusunan kerangka karangan

Ada beberapa bentuk susunan kerangka karangan yang lazim digunakan diantaranya:

1. Berdasarkan uraian *kronologis*. Susunan kerangka karangan diatur menurut susunan waktu kejadian (kronologi) peristiwa yang hendak diuraikan.
2. Berdasarkan urutan *lokal*. Susunan kerangka karangan diatur menurut susunan lokal (ruang/tempat) dari obyek yang hendak diuraikan .
3. Berdasarkan uraian *klimaks*. Susunan kerangka karangan diatur menurut jenjang kepentingan yang terendah menuju kepentingan yang paling tinggi. Pengarang menyusun bagian-bagian atau detail-detail pokok persoalan dalam suatu urutan yang semakin meningkat kepentingannya; dari yang terendah disusun bertingkat-tingkat naik hingga mencapai ledakan pada rangkaian akhir.
4. Berdasarkan urutan *familiaritas*. Susunan kerangka karangan diatur menurut dikenal tidaknya bahan yang akan diuraikan. Dimulai dari sesuatu yang dikenal, kemudian berangsur-angsur pindah kepada sesuatu yang belum dikenal atau yang belum diketahui pembaca.
5. Berdasarkan urutan *akseptibilitas*, susunan kerangka karangan diatur menurut diterima tidaknya prinsip yang dikemukakan. Dimulai

²¹ *Ibid*, h.154

dengan mengemukakan hal-hal yang dapat diterima pembaca, kemudian menuju kepada gagasan yang mungkin ditolak. Hal-hal yang dapat diterima pembaca biasanya merupakan prinsip-prinsip umum.

6. Berdasarkan prinsip *klausal* susunan kerangka karangan diatur menurut hubungan klausal. Dapat dimulai dengan mengemukakan sebuah sebab, untuk kemudian uraian akan menelusuri akibat-akibat yang mungkin ditimbulkannya. Dapat pula sebaliknya, dimulai dengan menguraikan beberapa akibat atau keadaan, lalu kemudian bertanya, kenapa hal itu terjadi, apa yang mengakitkannya.
7. Berdasarkan urutan *logis*. Susunan kerangka karangan diatur menurut aspek umum dan aspek khusus. Misalnya, dimulai dengan memperkenalkan kelompok-kelompok yang paling umum kemudian membicarakan kelompok yang khusus, yang merupakan bagian dari kelompok umum tadi, atau sebaliknya.
8. Berdasarkan urutan *apresiatif* . Susunan kerangka karangan diatur menurut pemilihan baik-buruk, untung-rugi, berguna-tidak berguna, benar-salah, dan seterusnya. Pengarang, misalnya mengemukakan hal-hal yang baik terlebih dahulu, baru memaparkan hal-hal yang buruk pada bagian berikutnya.²²

c) Mekanisme dalam Penulisan Karangan

²²*Ibid*, h.155-156

1. Topik dan judul karangan, topic dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengalaman, pendapat/penalaran, pengamatan, dan penyelidikan terhadap sesuatu, baik yang akan dilakukan sendiri dilapangan maupun melalui buku-buku dan karangan-karangan lainnya. Selain itu, kreasi imajinatif (daya khayal) dapat dijadikan sumber bahan penulisan.
2. Memilih topik, memilih topik yang baik dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: topik menarik perhatian penulis, topik dikenal/diketahui dengan baik, bahannya dapat diperoleh, topik dibatasi ruang lingkupnya.
3. Pembatasan topik, topik yang terlalu umum dan luas dapat mengakibatkan uraian menjadi kabur dan tidak terarah. Paling tidak topik yang terlalu umum atau luas tidak memberikan kesempatan untuk membahasnya secara mendalam. Sebaliknya topik yang terlalu sempit akan bersifat sangat khusus dan tidak banyak manfaatnya, kecuali jika melaporkan hasil suatu studi kasus.
4. Judul karangan, topik dan judul berbeda, topik seperti yang telah disebutkan ialah pokok pembicaraan atau pokok masalah yang dibahas dalam karangan tersebut. Sedangkan judul ialah nama atau sebuah kepala karangan. Topik harus ditentukan sebelum penulis memulai menulis, sedangkan judul tidak selalu demikian, dapat dibuat/ditentukan setelah karangan itu selesai. Judul dapat diambil dari

kata-kata, frase, atau kalimat yang menarik yang terdapat dalam karangan tersebut.²³

d) Tahap-tahap Mengarang

Menurut Braja pengajaran mengarang terdiri atas lima tahap, yaitu:

1. Mencontoh, adalah aktivitas mekanis. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa siswa tidak belajar apa-apa. Ada beberapa keuntungan dari kegiatan mencontoh misalnya berlatih menulis dengan tepat sesuai dengan contoh, belajar mengeja, dan menggunakan bahasa yang baik.
2. Memproduksi, yaitu menulis apa yang telah dipelajari secara lisan dan tulis. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan menyimak atau membaca. Hasilnya dituangkan kembali dalam bentuk karangan yang disusun dengan kata-katanya sendiri.
3. Rekombinasi, merupakan latihan menggabungkan beberapa karangan menjadi satu karangan. Dalam praktik, dapat berupa latihan panggabungan antar kalimat, antar paragraf, atau antar wacana.
4. Mengarang terpimpin, dilakukan dengan bantuan gambar dan kerangka karangan. Dalam lingkup yang sederhana, penyusunan kalimat berdasarkan kata-kata tertentu.
5. Mengarang bebas, sebagai tahap akhir dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan secara bebas.²⁴

²³Sukirman Nurdjan, *op. cit.*, h. 110-114.

²⁴Dini Annisa, *op. cit.*, h. 27.

5. Narasi

a. Pengertian narasi

Narasi adalah karangan atau cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian serta bagaimana peristiwa itu berlangsung berdasarkan urutan waktu. Peristiwa itu boleh benar-benar terjadi tapi boleh juga hanya khayalan saja.²⁵

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Dengan cara lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.²⁶

Menurut Keraf narasi bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya tambah luas, disebut dengan narasi ekspositoris. Disamping itu, ada pula narasi yang disusun dan disajikan dengan berbagai macam, sehingga dapat menimbulkan daya khayal para pembaca. Ia berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya. Narasi semacam ini adalah karangan narasi sugestif.²⁷

²⁵Firman, *Terampil Menulis Karya Imiah*,(Cet.I: Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur,2015), h.31.

²⁶Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2010), h.126.

²⁷*Ibid*, h.3

b. Ciri-ciri karangan narasi

- a) Menyajikan peristiwa kecil dalam rangkaian cerita yang bertalian
- b) Metode pengembangan cerita diurut-urutkan secara kronologis
- c) Narasi langsung bertalian dengan usaha menimbulkan pencitraan
- d) Menyajikan makna kesaksian atas sebuah tindakan.

c. Faktor yang menyebabkan kemampuan menulis narasi siswa belum optimal, diantaranya disebabkan oleh guru dan siswa.

1. Penyebab dari guru yaitu:

a) guru hanya memfokuskan pada penyampaian materi atau teori menulis tanpa mencoba memberikan contoh menulis narasi atau tidak menggunakan media yang menarik perhatian siswa;

b) guru kurang membimbing pada saat proses menulis narasi. Padahal guru biasa memberikan bimbingan pada tahap-tahap menulis dengan menggunakan media atau metode;

c) guru kurang memberi arahan pada saat penyusunan karangan sehingga karangan yang dihasilkan siswa masih belum tertata dengan baik;

d) guru belum melakukan tahap perbaikan atau revisi bersama siswa, sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan dalam pemilihan kata, pemakaian tanda baca, dan penggunaan huruf kapital dengan semestinya;

e) kurang memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses menulis narasi, sehingga siswa merasa pembelajaran menulis membosankan.

2. Penyebab dari siswa yaitu

- a) siswa belum mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam karangan;
- b) siswa belum mampu memilih kosa kata yang tepat;
- c) siswa belum menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat;
- d) siswa tidak mendapatkan contoh karangan narasi yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa.²⁸

d. Pola narasi

Pola narasi secara sederhana: awal-tengah-akhir, awal narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca. Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda. Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan yang macam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilahkan pembaca untuk menebaknya sendiri.

e. Teknik Penilaian Hasil Karangan

Tes jenis karangan merupakan jenis tes yang memiliki kriteria kompleks. Penilaian diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek

²⁸Dafit, F. *Peningkatan Kemampuan menulis Narasi dengan Metode Recollection Smart Teaching (RST) pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar., Jilid 3, No. 3, September 2015; 347-361.

yang ada dalam setiap karangan. Penilaian terhadap sebuah karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Bagaimanapun juga dan berapapun kadarnya, unsur subjektivitas penilai pasti berpengaruh. Sebuah karangan yang dinilai oleh dua orang atau lebih biasanya tidak akan sama skornya, bahkan jika sebuah karangan dinilai oleh seorang penilai dalam waktu dan kondisi yang berlainan kemungkinan perbedaan pemberian.

Nurgiyantoro dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, maksudnya adalah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh beberapa ahli yang berpengalaman memang, sedikit banyak, dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, keahlian itu belum tentu dimiliki oleh para pengajar disekolah. Dalam kaitan dengan penilaian karangan. Berikut ini beberapa kriterianya:

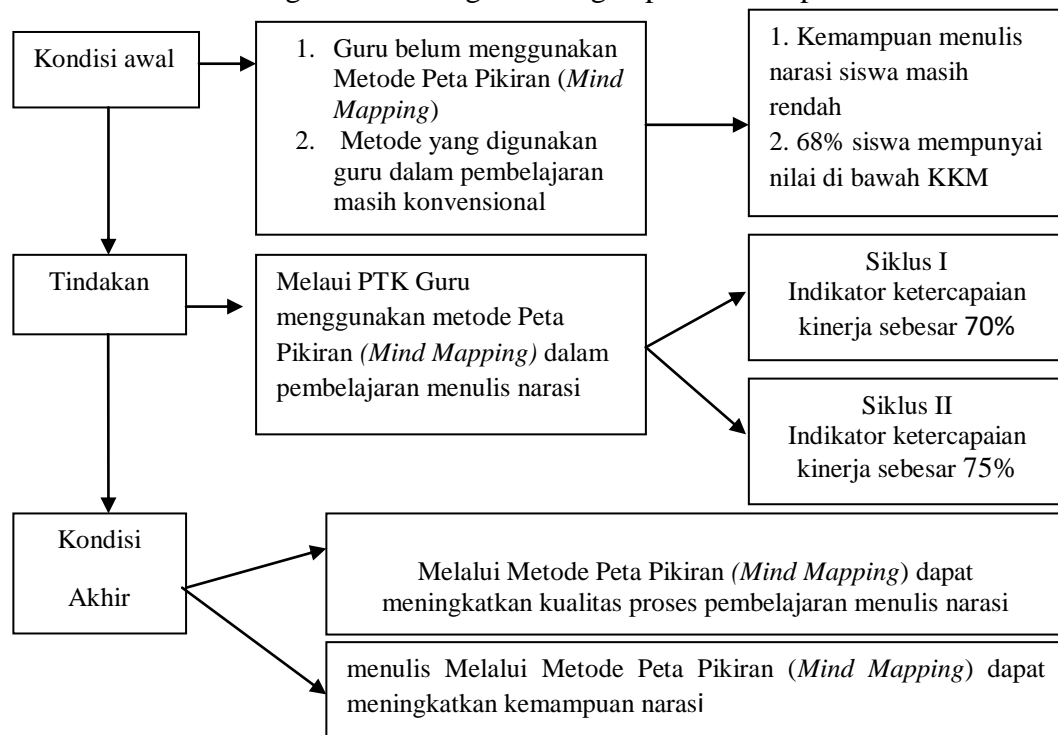
- a) Kualitas dan ruang lingkup isi
- b) Organisasi dan penyajian isi
- c) Gaya dan bentuk bahasa
- d) Mekanik: tata bahasa, ejaan dan tanda baca
- e) Kerapian tulisan dan kebersihan
- f) Respon efektif pengajar terhadap karya tulis.²⁹

²⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op.cit.*,h.250.

I. Kerangka Pikir

Pada kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis karangan narasi yang selama ini dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan siswa selama ini yang terlihat masih kurang yaitu kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah, terbukti dari 68% siswa mempunyai nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan adanya guru yang belum menggunakan Metode Peta Pikiran *mind mapping* dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif atau masih konvensional sehingga siswa menjadi bosan, Oleh karena itu diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Berikut ini digambarkan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, dengan alasan dalam suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran akan sangat tergantung pada kemampuan guru untuk mengajar dengan menggunakan metode dan bisa memahami keadaan serta kondisi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian tindakan yang langsung dilaksanakan di kelas.

Unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang tidak berupa angka. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bermaksud Menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

Kemmis dan Mc.Taggart dalam Kunandar berpendapat bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi social untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktek sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta

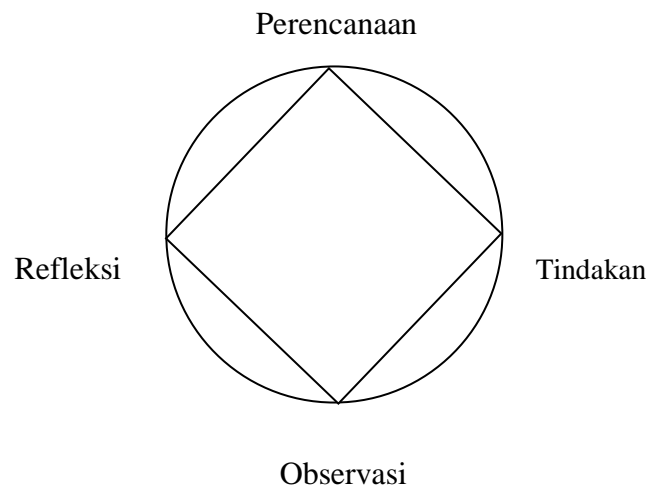
mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.¹

Adapun metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Sedangkan penelitian pada dasarnya suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki.² Di bawah ini akan peneliti paparkan cara-cara yang ditempuh sekaligus proses pelaksanaannya dalam penelitian, yakni meliputi:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, peneliti menggunakan dua siklus penelitian, yaitu siklus I 70% dan siklus II meningkat mencapai 75%. Berdasarkan hal tersebut, maka pada kondisi akhir dapat diperoleh bahwa dengan metode peta pikiran *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi dan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet.VII; Jakarta: PT RajaGrafindo,2011),h.41-42.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan* (Cet ; III Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) h.52.



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti. Observasi adalah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.³

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 50 Bulu Datu Kota Palopo yang berada beralamat di jalan Kakak Tua/Perumnas Kelurahan Rampoang Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sumber data

Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu siswa kelas V yang menjadi

³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.IV, Jakarta, kencana, 2013) h.50.

sampel penelitian. Kemudian sumber data sekunder yaitu melalui dokumentasi serta study pustaka, berupa buku referensi yang berasal dari perpustakaan maupun sistem *online*, beserta informasi dari guru.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 50 Bulu Datu Kota Palopo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan jumlah 27 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data agar dapat terkumpul dan benar-benar relevan maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diteliti secara sistematis. Selama proses observasi dilakukan guru menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar mengajar, yaitu : lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Metode pengumpulan data observasi yaitu menggunakan metode *participant observation*, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari. Pada kondisi, ini peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Dalam lembar observasi guru hal yang diamati seperti penguasaan materi, sistematika penyajian, penerapan metode, *performance* dan pemberian motivasi

masing-masing mendapatkan skor sesuai dengan kemampuan seorang guru. Lembar observasi siswa hal yang diamati keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan, dan penugasan mendapatkan skor masing sesuai dengan kemampuan seorang siswa.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dapat digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴ Dengan demikian, data yang direduksi telah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Peyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*.⁵ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dipenuhi seorang siswa yang ada di SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo adalah 70 (KKM ditentukan oleh

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet:XX Bandung; Alfabeta 2014) h.338.

⁵ *Ibid*, h.341

pihak sekolah). Jika seorang siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu, dan siswa yang memperoleh skor < 70 maka siswa bersangkutan dinyatakan tidak tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat dilakukan dengan cara diprint pada selembar kertas HVS, peta pikiran (*mind mapping*) dibuat dalam bentuk kotak yang diberi warna yang berbeda, kotak berwarna tersebut berisi keterangan yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi, peta pikiran ini akan menuntun siswa mengembangkan imajinasi dan menuangkan ide-idenya untuk menghasilkan sebuah karangan. Peta pikiran (*mind mapping*) akan menunjang kreativitas berpikir siswa dalam membuat karangan narasi. Kertas yang berisi peta pikiran dibagikan kepada masing-masing siswa untuk dijadikan acuan dalam pembuatan sebuah karangan narasi. Karangan narasi yang dibuat oleh siswa tidak bertolak dari *mind mapping* yang telah diberikan.

a. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan produser penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- d) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- e) Menyusun tes evaluasi tentang materi yang telah diajarkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaannya:

Pada Pertemuan pertama peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan menanyakan keadaan siswa, mengapsen siswa, menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti bertanya-tanya kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan peneliti juga menyampaikan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlanjut yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Setelah peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan, peneliti kemudian menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu karangan narasi dimana siswa diharapkan mampu mengarang dengan menggunakan metode yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *mind mapping*. Kemudian peneliti memberikan tes membuat karangan narasi kepada siswa setiap individu untuk membuat karangan berdasarkan judul yang telah ditentukan .

Proses pembelajaran, peneliti memberikan bimbingan pada setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat karangan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengobservasi aktivitas dengan menggunakan lembar observasi.

Tahap observasi yang dilakukan pada siklus I ialah untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Tahap observasi

Tahap observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan yang menjadi sasaran observasi peneliti yaitu aspek kognitif. Data hasil penelitian kognitif (pengamatan) dilakukan untuk siswa, dan indikator aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrument pengamatan. Aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama, dan pemantapan

Tahap observasi yang dilakukan pada siklus I ialah untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Lembar Observasi Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa :				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran			✓	
	b. Siswa aktif bertanya			✓	
	c. Siswa aktif mengajukan ide			✓	
2.	Perhatian siswa :				
	a. Diam, tenang		✓		
	b. Terfokus pada materi			✓	
	c. Antusias			✓	
	d.			✓	
3.	Kedisiplinan :				
	a. kehadiran/absenbsi			✓	
	b. datang tepat waktu			✓	
	c. pulang tepat waktu			✓	
4.	Penguasaan/Resitasi :				
	a. mengerjakan semua tugas			✓	
	b. ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya			✓	
	c. mengerjakan sesuai dengan perintah			✓	

Keterangan :

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Tidak baik

Dari hasil observasi yang dilakukan diatas dapat dilihat bahwa siswa aktif dalam mencatat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan

siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Siswa juga tenang dalam proses pembelajaran namun ada beberapa siswa yang tidak bisa tenang ketika dalam proses pembelajaran namun itu tidak membuat masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat terfokus pada materi yang diajarkan dikelas, siswa kurang berantusias dalam pembelajaran, kehadiran siswa dalam dalam proses pembelajaran sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru, dan juga kedisiplinan siswa datang tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah begitupun sebaliknya mereka pulang mengikuti aturan yang telah ditentukan sekolah pulang pada waktunya. Dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru.

b) Hasil observasi aktivitas guru

Proses observasi terhadap aktivitas guru. Dimana peneliti berperan sebagai guru yang diamati oleh guru kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Dengan mengamati dan memberikan penilaian sesuai dengan indikator yang telah disediakan oleh peneliti dalam lembar observasi sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi :				
	a. Kelancaran menjelaskan materi			✓	
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan			✓	

	c. Keragaman pemberian contoh			✓	
2.	Sistematika penyajian :			✓	
	a. Ketuntasan uraian materi			✓	
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan			✓	
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD			✓	
3.	Penerapan metode :			✓	
	a. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi			✓	
	b. Mudah diikuti siswa			✓	
4.	Performance :			✓	
	a. Kejelasan suara yang diucapkan			✓	
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa			✓	
5.	Pemberian motivasi :				✓
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar				✓
	b. Kepedulian guru terhadap siswa				✓

Keterangan :

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Sangat tidak baik

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I, kelancaran menjelaskan materi sudah baik, kemampuan menjawab pertanyaan sudah baik, keragaman pemberian contoh keada siswa sudah baik, ketuntasan uraian materi sudah baik, uraian materi mengarah pada tujuan sudah baik, uraian materi sesuai dengan SKKD, keterampilan memilih metode sesuai dengan materi sudah baik, mudah diikuti siswa, kejelasan suara yang diucapkan cukup jelas kekomunikatifan guru dengan siswa sudah baik, keantusiasan guru dalam mengajar kepedulian guru terhadap siswa sudah baik.

c) Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi disimpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Kemudian dari hasil yang di dapatkan dijadikan bahan acuan untuk dilaksanakan di siklus II sehingga dari apa yang diinginkan pada siklus I, sehingga apa yang diinginkan pada siklus berikutnya akan sesuai dengan apa yang di inginkan dan dapat lebih baik dari pada siklus I.

Berdasarkan analisis siklus I, diperoleh beberapa kekurangan yang dapat dilihat yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru, kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang berpartisipasi, ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi guru lebih banyak menerapkan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam membuat karangan narasi.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{1.940}{27} = 71$, jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 19 orang dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 8 orang.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat dari perolehan nilai siswa skor rata-rata siswa pada siklus I mengalami peningkatan,

sedangkan perolehan nilai siswa Pada siklus II sangat meningkat dan dapat dikategorikan berhasil. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi sudah dikategorikan baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapat tugas untuk menulis karangan narasi. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis karangan narasi dengan baik, sebagian besar siswa sudah dapat menulis kata ejaan, dan huruf kapital dengan benar. Semua siswa dapat menyelesaikan karangan narasi tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil karangannya juga sudah baik, siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil karangannya ke depan kelas.

1. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran

4) Mempersiapkan metode yang telah digunakan dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

c. Observasi

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

1). Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan diatas dapat dilihat bahwa siswa aktif dalam mencatat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan juga siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Siswa juga tenang dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor	Hasil penilaian
1.	Keaktifan siswa : a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide	12	Sudah mencapai KKM
2.	Perhatian siswa : a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias	12	Mencapai nilai KKM
3.	Kedisiplinan : a. kehadiran/absenbsi b. datang tepat waktu c. pulang tepat waktu	12	Sudah baik
4.	Penguasaan/Resitasi : a. mengerjakan semua tugas b. ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. mengerjakan sesuai dengan perintah	12	Sudah baik

Keterangan :

1. Sangat baik
2. baik
3. Cukup
4. Sangat tidak baik

2). Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Deskripsi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Lembar Observasi Guru

No	Hal yang Diamati	Skor	Hasil penilaian
1.	Penguasaan materi : a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh	12	Sudah baik
2.	Sistematika penyajian : a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan	12	Sudah baik

	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD		
3.	Penerapan metode : a. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa	12	Sudah baik
4.	Performance : a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomukatifan guru dengan siswa	12	Sudah baik
5.	Pemberian motivasi : a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa	12	Sudah baik

Keterangan :

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Sangat tidak baik

Tabel 4.8 Interpretasi kategori siklus II

NO	Interval Skor	Kategori	Jumlah siswa	Hasil
1.	Sudah masuk dalam kategori	Baik sekali	27	Sudah memenuhi kategori yang ada
2.	Sudah memenuhi dalam kategori baik	Baik	0	
3.	Masih perlu latihan	Cukup	0	
4.	Masih dalam kategori perlu bimbingan	Kurang	0	
Jumlah			20	Dari jumlah siswa yang ada Sudah memenuhi kategori.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa SDN 50 Bulu' Datu diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{2.205}{27} = 81$, jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes

evaluasi pada siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 27 orang dan tidak ada yang mendapat di bawah nilai KKM

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui keterampilan menulis siswa selain itu selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan metode yaitu metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 50 Bulu' Datu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa metode peta pikiran (*mind mapping*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo setelah menggunakan metode pembelajaran yaitu metode peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 siswa dan banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 27 siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran mengajar pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Hal ini disebabkan penggunaan metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan alat metode merupakan salah satu dari metode pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.¹

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, cukup mendukung teori yang dikemukakan Syamsu S., bahwa kemampuan guru memahami kriteria masing-masing metode tersebut akan memudahkan dalam memilih dan

¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XII: Sinar Baru Algasindo Offset: Bandung, 2011), h. 76.

menerapkannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.²

Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes hasil evaluasi, yang tuntas 27 siswa. Dengan demikian terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 43, 71 menjadi 81. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

²Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet.I:Aksara Timur:Bandung,2015),h.93.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengkaji dan meneliti tentang penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo, sebagai objek penelitian,, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) diprint pada selmbar kertas HVS, peta piikiran terdiri dari kotak yang diberi warna yang berbeda, kotak berwarna tersebut berisi keterangan yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi, peta pikiran ini akan menuntun siswa mengembangkan imajinasi dan menuangkan ide-idenya untuk menghasilkan sebuah karangan. Peta pikiran akan menunjang kreativitas berpikir siswa dalam membuat karangna narasi. Kertas yang berisi peta pikiran dibagikan kepada masing-masing siswa untuk dijadikan acuan dalam pmbuatan sebuah karangan narasi.
2. Penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai siswa skor rata-rata siswa pada siklus I meningkat. Sedangkan perolehan skor nilai siswa pada siklus II sangat meningkat

dan dapat dikategorikan berhasil. Melalui metode tersebut siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru memberikan penghargaan yang berbentuk pujian pada siswa dalam metode peta pikiran (*mind mapping*) sehingga membuat siswa semakin tidak bosan dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan metode yang menarik bagi siswa salah satunya adalah metode *mind mapping*.
2. Dengan adanya metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan, dan dapat membuat siswa jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru diharapkan lebih memperhatikan dan mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abu Muhammad Bin Yasid Ibnu Majah, *Terjemahan Sunan Ibnu Majah Jilid I*, Semarang:CV.Asy Syifa',1993.
- Annisa, Dini, “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SD*”. Jurnal (Online), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/3/DINI/ANNISA-FITK.pdf>, 14 April 2017.
- Buzan Tony, *Buku Pintar Mind Mapp*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- F Dafit, *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Recollotion Smart Teaching (RST) Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Jilid 3, 2015.
- Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, Cet.I; Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015
- Iskandarwassid dan Sanendar Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cet.IV Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Jakarta: 2010.
- Keraf Gorys, *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet.VII; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Majah Ibnu, Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani *Mukadimah, juz 1, no.224* ,Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, Bairut-Libanon, 1981 M.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet.III;Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2007.
- Nurdjan Sukirman dan Rustan Edhy, *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*, Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN, 2010.
- Nurdjan Sukirman, *Dasar-Dasar Memahami Bahasa Indonesia*, Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014.
- Nurhadi, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, Cet.II; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

- Nurul Mawadah Hilda, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media teks Wacana Dialog: Penelitian tindakan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta*, Skripsi sarjana, prodi bahasa dan sastra Indonesia, UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2012.
- Ruhama, *Penerapan Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua*. Skripsi Sarjana, prodi PAI STAIN Palopo, 2014.
- S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet.I; Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015.
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, Semarang, Rasail, 2010.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.V; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Solchan dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Ed. Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet.XIII: Sinar Baru Algasindo Offset: Bandung, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.20; Bandung: Alfabeta, 2014
- Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Tulis Ilmia*, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Sukmadinata Syaodih Nana *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Cet. III Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2005.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Tindakan*, Cet:III: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Windura Sutanto, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, Cet.III; Jakarta: PT Gramedia, 2009.



RIWAYAT HIDUP

Feny Fujianti lahir di Palopo pada tanggal 30 desember 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Misran dan ibunda Marsiah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2008 di SD Inpres Bambadaru, Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ditingkat Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 5 Budong-budong, dan tamat pada tahun 2010 Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya ditingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Mappedeceng. Dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri disalah satu perguruan tinggi ternama di Kota Palopo, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa jurusan keguruan Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah (PGMI). Alhamdulillah pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul “Penerapan Metode Peta Pikiran (*mind mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu’ Datu Kota Palopo. ”sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd).